

**WACANA PEREMPUAN DALAM DAKWAH NING IMAZ (LIRBOYO)
PADA KONTEN YOUTUBE NU *ONLINE*
(STUDI ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya

NIM 19102010004

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1504/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : WACANA PEREMPUAN DALAM DAKWAH NING IMAZ (LIRBOYO) PADA KONTEN YOUTUBE NU ONLINE (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENNA KHOIRUNNISA GHUFFRANY TAZKYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010004
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64ec19d36696



Penguji I

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64effd55e0067



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64e70ec1024cf



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f00af0c46818



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya
 NIM : 19102010004
 Judul Skripsi : Wacana Perempuan dalam Dakwah Ning Imaz (Lirboyo) pada Konten Youtube NU *Online* (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasvim, S.Sos., M.Si.

Nanang Mizwar Hasvim, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya
NIM : 19102010004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Wacana Perempuan dalam Dakwah Ning Imaz (Lirboyo) pada Konten Youtube NU Online (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya

NIM 19102010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya
NIM : 19102010004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya

NIM 19102010004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., saya persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang selalu menanti terselesaikannya tugas akhir saya.



MOTTO

“Banyak jalan menuju Roma”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin,

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Wacana Perempuan dalam Dakwah Ning Imaz (Lirboyo) pada Konten Youtube NU *Online* (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa mencurahkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku dosen penasihat akademik yang sejak awal hingga pada akhir perkuliahan selalu memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap *civitas academica* Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia memberikan fasilitas terbaik, juga membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Fadli dan Ibu Enny Sri Haryani, terima kasih tak terhingga atas segala doa, perjuangan, dan dukungan yang selalu ada membersamai peneliti.
7. Kakak-kakak tersayang, Anne Zuria El Hanifatullah, M. Ulil Albab, dan M. Amri Agam Hanifullah, yang selalu memberikan *support* dan teladan.
8. Sosok teman diskusi sekaligus konselor, Luthfiana Nur Inayah, yang tidak lelah dan selalu ada mendengarkan keluh kesah peneliti dengan baik.
9. Teman dekat sejak mengenyam pendidikan menengah atas, Ghea Samara Arifin, Zahrotul Azizah, Roosyidah, dan Afifah Aghni Mafaizza. *Thank you for always checking up on me* dan meyakinkan diri peneliti bahwa tidak ada hal yang tak mungkin jika kita selalu berusaha, bekerja keras, dan memohon yang terbaik kepada-Nya.
10. Nurul Malahayati, Fanny Fadilla, Muammar Khadafi, Laela Hanifi, dan Himas Antin Tawakkal, terima kasih selama ini telah bersedia berdiskusi, berbagi ilmu dan informasi seputar perkuliahan, serta selalu bersedia membuka pintu indkosnya sebagai tempat singgah.

11. Sobat taqwa, Selvia Fatin Furoyda dan Zidna Ilman Nafia, terima kasih telah berbagi gelak tawanya selama ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan KPI 2019 yang susah senangnya selalu mewarnai hari-hari selama berada di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman KKN 108 Tematik 1 “Kampung Ramah Anak” yang meski hanya singkat kebersamai, tetapi mampu memberikan banyak memori indah, pengalaman, dan pembelajaran yang berharga bagi peneliti.
14. Teman-teman magang profesi serta Bapak/Ibu pegawai di Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan segudang pengalaman kerja yang menarik.
15. SUKA TV, terima kasih atas pengalaman organisasi yang seru dan menarik.
16. Segenap teman satu asrama telah meramaikan hari-hari peneliti selama di PP. Sunan Pandanaran Komplek V dan tidak lelah untuk mengajak kepada jalan kebaikan.
17. Para kakak-kakak di grup “Al-Faatihah” yang selalu memberikan energi positif dan *insight* baru yang menarik dalam setiap obrolannya.
18. Para musisi favorit peneliti (BTS, Enhypen, TXT, Taylor Swift, Conan Gray, Jeon Somi, Olivia Rodrigo, IU, Newjeans, Nive, dan Le Sserafim), yang alunan musiknya telah menemani peneliti selama pengerjaan skripsi.
19. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat disebutkan satu per satu.

20. Terakhir, kepada diri sendiri. *You did a great job*, Na. Terima kasih untuk tidak menyerah dan bertahan pada jalan kehidupan yang penuh rintangan ini. Jangan lupa akan pepatah kuno itu, “banyak jalan menuju Roma”.

Demikian terima kasih peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Maha Besar Allah Swt. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat dinantikan demi tercapai sempurnanya penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALTAGA
YOGYAKARTA
Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya
NIM 19102010004

ABSTRAK

Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya (19102010004), *Wacana Perempuan dalam Dakwah Ning Imaz (Lirboyo) pada Konten Youtube NU Online (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kaum perempuan hingga saat ini masih mendapatkan perlakuan diskriminatif dan tidak adil di lingkungan masyarakat. Hal ini kemudian menyebabkan forum diskusi yang mendebatkan wacana perempuan. Salah satunya menuduh bahwa dalil keagamaan adalah yang membelenggu kebebasan dan hak-hak perempuan. Akhirnya, pemuka agama pun turut terjun untuk menjelaskan persoalan ini kepada para pengikutnya. Diantaranya ialah pendakwah perempuan muda Imaz Fatimatuz Zahro yang menyuarakan wacananya di Kanal Youtube NU *Online*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills serta teori feminisme dan teori hegemoni untuk mempertegas penjelasan pada analisis yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana Ning Imaz mampu menepis tuduhan agama sebagai bencana bagi perempuan. Pada posisi subjek-objek dan posisi komunikator wacana-penonton, perempuan ditampilkan Ning Imaz pada citra-citra positif yang memiliki potensi dan kemampuan. Ning Imaz juga mewacanakan perempuan sebagai sosok yang boleh berada di ruang publik, berintelektual, serta mandiri. Tetapi dalam konteks rumah tangga diwacanakan untuk multiperan dan patuh kepada suaminya.

Kata Kunci: Wacana, Perempuan, Dakwah, Analisis Wacana Kritis Sara Mills

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Enna Khoirunnisa Ghuffrany Tazkya (19102010004), Women's Discourse in Da'wah Ning Imaz (Lirboyo) on NU Online Youtube Content (Sara Mills' Critical Discourse Analysis Study), Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Until now, women still receive discriminatory and unfair treatment in society. This then led to discussion forums that debated women's discourse. One of them alleged that religious arguments were what shackled women's freedom and rights. Finally, religious leaders also jumped in to explain this issue to their followers. Among them is the young female preacher Imaz Fatimatuz Zahro who voices her discourse on the NU Online Youtube Channel.

This research is a qualitative descriptive study, which uses the critical discourse analysis method of the Sara Mills model as well as the theory of feminism and the theory of hegemony to reinforce the explanation in the analysis carried out.

The results of the study show that Ning Imaz's discourse was able to ward off accusations of religion as a disaster for women. In the subject-object position and the discourse communicator-audiences position, women are shown by Ning Imaz in positive images that have potential and ability. Ning Imaz also discusses women as figures who are allowed to be in the public space, are intellectual, and are independent. However, in the context of the household, multi-role and obedient to her husband are discussed.

Keywords: *Discourse, Women, Da'wah, Critical Discourse Analysis Sara Mills*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9

F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Penulisan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	38
A. Profil Pendakwah Imaz Fatimatuz Zahro (Ning Imaz)	38
B. Kanal Youtube NU <i>Online</i>	41
C. Gambaran Konten Video Dakwah Ning Imaz dalam Unggahan Kanal NU <i>Online</i>	42
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Wacana Kritis Sara Mills terhadap Video Dakwah Ning Imaz	49
B. Keseluruhan Wacana Video Dakwah Ning Imaz.....	92
C. Relasi Wacana Ning Imaz, Feminisme, dan Hegemoni.....	102
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Analisis Mills.....	35
Tabel 2 Pokok Temuan Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Thumbnail</i> Video “Keadilan Gender dalam Islam”	49
Gambar 2 <i>Thumbnail</i> Video “Kisah Inspiratif Fatimah Al-Fihri”	66
Gambar 3 <i>Thumbnail</i> Video “Suami Tidak Bekerja, Istri Harus Bagaimana?”	72
Gambar 4 <i>Thumbnail</i> Video “Suami Minta Jatah Istri Tapi Ditolak”	78
Gambar 5 <i>Thumbnail</i> Video “Motivasi Sukses dari Gus Rifqil dan Ning Imaz”	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tak dapat disangkal lagi bahwa diskriminasi gender nyata adanya. Menilik data yang dilaporkan oleh Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, angka partisipasi perempuan di dunia kerja per bulan Februari 2022 tergolong masih rendah yakni berkisar di angka 54% dibanding laki-laki yang sudah mencapai angka 84%. Padahal, jumlah penduduk di Indonesia hampir setengahnya yakni 49,5% nya adalah perempuan dan sebanyak 60% nya merupakan perempuan di usia produktif.¹ Data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia saat ini kesenjangan akan perbedaan gender, salah satunya di dunia kerja, masih sering terjadi.

Kesenjangan gender yang ada merupakan bukti dari ketidakadilan gender (*gender inequality*) di masyarakat. Mulanya, ketidakadilan gender ini disebabkan oleh perbedaan peranan, perilaku, mentalitas serta karakteristik dalam konsep gender (yang kemudian menjadi suatu stereotipe atau pelabelan tersendiri), yang menyatakan bahwa laki-laki disebut lekat dengan sifat-sifat yang lebih mengedepankan logika, kuat, pemberani, dan perkasa. Sementara perempuan dianggap lebih emosional, pasif, lemah

¹ Yuli Anisah, "Kementerian PPPA: Ada Kesenjangan Gender dalam Dunia Kerja", <https://kbr.id/nasional/10-2022/kementerian-pppa-ada-kesenjangan-gender-dalam-dunia-kerja/109788.html>, diakses tanggal 21 Desember 2022.

lembut, dan diposisikan sebagai “*konco wingking*” yang hanya sekedar fokus pada peran domestik. Jelas bahwa perbedaan gender yang terbentuk di masyarakat itu akhirnya sangat merugikan dan tidak adil, terkhusus bagi kaum perempuan. Maka kemudian, perbedaan-perbedaan gender tersebut diklaim memunculkan berbagai tindak ketidakadilan gender.² Misalnya subordinasi atau perlakuan berbeda akan gender yang cenderung memposisikan perempuan setelah/lebih rendah daripada laki-laki, menganggap suara perempuan tidak penting dan lainnya.³ Seterusnya memunculkan marginalisasi atau peminggiran dimana perempuan sulit dan bahkan nyaris tidak mendapatkan akses untuk berkembang serta berkiprah di ruang-ruang publik. Tak hanya itu, ketidakadilan gender pada perempuan terlebih yang masuk ke ranah publik juga diperlihatkan dari beban ganda untuk bertanggung jawab penuh akan urusan rumah tangga seperti memasak atau mengurus anak. Bahkan lebih lanjut, pengelompokan gender yang memandang perempuan adalah makhluk tak berdaya juga melahirkan tindak-tanduk kriminalitas terhadap perempuan seperti kekerasan seksual.

Tidak dipungkiri juga, terpaan publikasi media massa membantu memperkokoh terbentuknya ketidakadilan gender ini. Terutama terkait bagaimana media massa merepresentasikan sosok perempuan. Dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak, media massa menggunakan bahasa-bahasa yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempengaruhi

² Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 12.

³ Feryna Nur Rosyidah dan Nunung Nurwati, “Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram”, *Share: Social Work Journal*, Vol. 9:1 (2019), hlm. 13.

perspektif, sikap, dan tingkah laku khalayak sesuai dengan realitas sosial yang ingin dibangun.⁴ Wacana media massa dan tingkat konsumsi khalayak terhadap publikasi yang cukup tinggi mampu memberikan dampak yang signifikan.⁵ Oleh karena itu, wacana-wacana publikasi media massa yang cenderung bias gender dan patriarkal akan menjadikan pandangan stereotipe gender semakin meningkat dan menyebabkan ketidaksetaraan serta ketidakadilan gender yang meningkat pula.⁶ Maka sudah seharusnya bagi media massa yang memiliki kekuatan dalam mempersuasi masyarakat agar lebih memperhatikan perspektif gender dalam setiap publikasinya.

Wacana perempuan dan gender tentu akan menjadi topik diskusi yang menarik dan tak lekang oleh waktu. Apalagi bila persoalan gender ini dibahas dengan muatan dari sisi agama, dalam penelitian yang dimaksud adalah agama Islam. Hal ini merupakan efek dari anggapan bahwa adanya ketidakadilan gender diakibatkan oleh legitimasi dan pembatasan dari dalil-dalil agama.⁷ Utamanya dalil agama yang dinilai bias gender dan kerap digunakan untuk melegitimasi superioritas laki-laki atas perempuan adalah Q.S An-Nisa ayat 34.⁸ Ayat tersebut secara eksplisit menjelaskan kedudukan serta kelebihan laki-laki yang lebih unggul dari perempuan, yang mana kemudian digunakan oleh para penafsir klasik untuk dijadikan

⁴ Haryati, "Konstruktivisme Bias Gender dalam Media Massa", *Observasi*, Vol. 10:1 (2012), hlm. 46-47.

⁵ *Ibid.*, hlm. 42.

⁶ *Ibid.*, hlm. 51-52.

⁷ Mansour Fakhri, *Analisis Gender*, hlm. 128-130.

⁸ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kyai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2004), hlm. 158.

sandaran dalam menginterpretasikan dalil-dalil lain yang berkaitan dengan masalah perempuan dan gender.⁹

Padahal nyatanya, datangnya Islam membawa angin segar bagi budaya Arab kala itu yang sangat diskriminatif terhadap perempuan. Ajaran-agama agama Islam tidak membedakan kedudukan manusia berdasarkan jenis kelamin yang melekat padanya.¹⁰ Hal ini ditunjukkan melalui berbagai ayat Al-Qur'an yang mendukung kesetaraan serta keadilan gender. Misalnya ialah ayat yang menyatakan kedudukan manusia dihadapan Allah Swt. adalah sama, yang membedakan hanyalah tingkat kualitas ketaqwaan kepada-Nya dari masing-masing individu yang telah disebutkan dalam kitab-Nya Q.S Al-Hujurat ayat 13. Sehingga jika mengikuti tafsir dari ayat tersebut sebenarnya tidak ada pihak baik laki-laki ataupun perempuan yang pantas untuk direndahkan.¹¹ Ayat lain yang juga berkaitan dengan kesetaraan gender dapat dilihat pada Q.S Ali Imran ayat 195, Q.S An- Nahl ayat 97, Q.S Al-Ahzab ayat 35, dan lainnya.¹² Oleh sebab itu, dalam menginterpretasikan suatu dalil agama penting mengkajinya secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek historis dan konteks perkembangan zaman.

Akibat wacana gender dan agama yang saling berkaitan, tak jarang para pemuka agama ikut terjun untuk turut memahami serta menyampaikan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

¹¹ Rohatun Nihayah, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer dalam Kajian Q. S. Al-Hujurat Ayat 13", *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol. VII:02 (November 2021), hlm. 217.

¹² Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, hlm. 112.

pengetahuannya seputar persoalan perempuan dan gender dalam perspektif agama kepada masyarakat. Keterlibatan pemuka agama dalam sosialisasi persoalan perempuan dan gender sangatlah penting karena mereka mampu memberikan dampak-dampak yang signifikan dalam membangun suatu realitas sosial.¹³ Hal ini didukung oleh pandangan masyarakat terhadap pemuka agama yang diyakini sebagai sosok yang melanjutkan misi kenabian. Sehingga wacana keagamaan yang mereka sampaikan dianggap sebagai suatu kebenaran yang tidak dapat dibantah serta sikap dan perilakunya layak untuk dijadikan panutan.¹⁴ Diantara banyaknya pemuka agama yang menyampaikan hal tersebut, salah satunya adalah pendakwah perempuan muda asal Pondok Pesantren Al-Ihsan Lirboyo, Imaz Fatimatuz Zahra atau akrab disapa Ning Imaz.

Belakangan sosok Ning Imaz menjadi perhatian, khususnya dikalangan muda-mudi. Ning Imaz intens memanfaatkan akun media sosialnya, yakni Instagram, untuk menyampaikan ajaran Islam. Materi dakwah Ning Imaz beragam, diantaranya adalah pembahasan isu kontemporer terkait persoalan perempuan dan gender. Pembahasan tersebut menjadi kekhasan utama dari dakwahnya, yang membuat generasi muda tertarik. Beliau kerap memberikan arahan juga dukungan kepada para perempuan untuk memiliki karakter, kualitas, nilai diri yang baik, dan mengisi dirinya dengan ilmu-ilmu agama dan umum. Oleh sebab itu, banyak

¹³ *Ibid.*, hlm. 319.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 320.

pula dari *followers*-nya yang menempatkan Ning Imaz sebagai *role model* yang menginspirasi.

Akibat dari kepopuleran dan banyaknya penggemar, Ning Imaz pun kini sering diminta untuk menjadi narasumber di acara-acara *talk show*, seminar, ataupun diskusi interaktif bernuansa Islami baik secara daring maupun luring. Selain itu, beliau juga diminta untuk menjadi narasumber kanal Youtube resmi milik organisasi masyarakat berbasis agama, Nahdlatul Ulama, yakni NU *Online*. Pada Youtube NU *Online* ini, Ning Imaz diminta untuk mengisi konten-konten dalam *playlist* atau daftar putar Suara Muslimah dan Keluarga Sakinah (bersama pasangannya, Gus Rifqil Moeslim). Pada kedua *playlist* tersebut, pastinya beliau akan menyinggung atau membahas soal sosok perempuan, perannya dalam rumah tangga, kedudukannya, dan lain sebagainya. Sehingga pesan dakwah Ning Imaz ini masuk kepada sebuah konsep wacana yang dapat mempengaruhi perspektif khalayak akan persoalan perempuan dan gender.

Youtube NU *Online* sebagai media resmi milik organisasi masyarakat terbesar di Indonesia,¹⁵ dengan sekitar 978 ribu *subscribers* tentu mampu menjangkau masyarakat luas dalam rangka menyebarkan wacana-wacana dari berbagai video yang telah diunggahnya. Bahkan berdasarkan statistik yang ditampilkan oleh Youtube, NU *Online* berhasil

¹⁵ Riadi, "Ormas Besar Tak Tertandingi, Hasil Survei LSI Soal NU", <https://www.ngopibareng.id/read/ormas-terbesar-tak-tertandingi-hasil-survei-lsi-soal-nu-5388900>, diakses tanggal 5 April 2023.

mengumpulkan 110 juta penonton.¹⁶ Jumlah ini jelas di luar *content reposting* yang dilakukan oleh *subscribers NU Online* ke platform-platform lain seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Tiktok. Selain itu, jika melihat perilaku masyarakat saat ini yang sudah tidak terlalu mengandalkan televisi sebagai pusat informasi, kanal Youtube *NU Online* dipandang efektif dan efisien untuk mendakwahkan ajaran agama. Kanal tersebut menjadi solusi bagi mereka yang tak memiliki kesempatan ruang untuk mengikuti ceramah-ceramah keagamaan secara langsung (luring/berada di tempat). Melalui kanal Youtube *NU Online*, mereka tetap bisa memperoleh serta meningkatkan pengetahuan keagamaan tanpa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, maka penelitian ini memiliki suatu rumusan masalah yang akan menganalisis bagaimana pendakwah Ning Imaz mewacanakan sosok perempuan melalui sampaian dakwahnya dalam konten Youtube *NU Online*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) model Sara Mills sebagai pisau analisis. Urgensi mendasar dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan kepada masyarakat perspektif Islam terkini terhadap persoalan perempuan dan gender.

¹⁶ Youtube *NU Online*, <https://www.youtube.com/@NUOnlineID>, diakses tanggal 9 April 2023.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dari pemaparan tersebut ialah: “Bagaimana perempuan diwacanakan dalam dakwah Ning Imaz pada konten Youtube NU *Online* jika dikaji dengan analisis wacana kritis model Sara Mills?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan diwacanakan dalam materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah Imaz Fatimatuz Zahra alias Ning Imaz di Youtube NU *Online* dengan kajian analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) model Sara Mills.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sebagai kontribusi positif yang mampu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, terkhusus wacana kritis terkait perempuan dan kesetaraan atau keadilan gender.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi para

pembaca dan dorongan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan sudut pandang gender pada tayangan-tayangan yang dikonsumsi di kehidupan sehari-hari. Serta membuka pandangan baru masyarakat terhadap perspektif Islam terkini pada persoalan perempuan dan gender.

E. Kajian Pustaka

Pada sebuah penelitian, kajian pustaka memiliki kedudukan yang penting dan memiliki beragam manfaat dalam penelitian, diantaranya menginformasikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dijalankan. Maka dari itu, dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang setara dan relevan.

Pertama, jurnal penelitian oleh Agung Drajat S. yang berjudul “Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini” yang dipublikasikan dalam *Kalijaga Journal of Communication* Vol. 2, No. 2 pada tahun 2020.¹⁷ Pada intinya, penelitian bertujuan untuk menemukan representasi wacana feminis tentang bagaimana pandangan Keluarga Shihab terhadap arti kebebasan perempuan dalam program Catatan Najwa Spesial Hari Kartini yang berjudul “Perempuan di Keluarga Shihab”. Keluarga Shihab melalui M. Quraish Shihab, masyhur di masyarakat sebagai keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi. Topik tentang keberhasilan perempuan di keluarga tersebut menjadi menarik

¹⁷ Agung Drajat S., “Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini”, *Kalijaga Journal of Communication*, Vol. 2:2 (2020), hlm. 153-165.

mengingat selama ini persoalan tentang gender dan perempuan selalu dikaitkan dengan penafsiran atas dalil-dalil agama. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills dan teori feminisme.

Hasil penelitian dengan judul “Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini” menunjukkan bahwa kisah keberhasilan perempuan di Keluarga Shihab yang diceritakan dalam program membangun wacana perempuan mandiri dan multiperan yang mampu berkarir di ranah publik tanpa mengabaikan ranah domestik. Wacana lain yang juga dimuat dalam program ini adalah ajakan persuasif yang mendorong para perempuan untuk menolak pandangan bahwa kaum perempuan lemah dan berada di bawah laki-laki. Menurut Keluarga Shihab, relasi perempuan dan laki-laki bersifat negosiatif dimana pada suatu kondisi laki-laki juga harus mampu mengambil peran domestik. Sehingga dapat diketahui kesimpulan penelitian bahwa perempuan sebagai aktor sosial digambarkan dengan narasi yang apik. Para perempuan dalam Keluarga Shihab diposisikan sebagai subjek yang mampu mendefinisikan dirinya dan perempuan secara umum diposisikan sebagai objek dalam acara tersebut.

Kedua, penelitian dengan judul “Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana *Beauty Standart* di Canel Youtube (Gita Savitri Devi)” oleh Isti Khomalia yang diterbitkan dalam *Dialogia: Jurnal Studi*

Islam dan Sosial pada tahun 2018.¹⁸ Penelitian tersebut berangkat dari pemikiran kritis tentang bagaimana kaum perempuan dilihat hanya sebagai ornamen yang perilakunya didikte sesuai standar yang ada, termasuk penampilannya seperti kecantikan dan bentuk tubuh. Lewat *vlog* Gita Savitri Devi, *Youtuber* yang aktif meng-*influence* masyarakat dalam berbagai bidang isu gender (salah satunya terkait standar kecantikan), bagaimana *beauty standart* yang ada dikritisi dan mewacanakan agar masyarakat dapat mengubah *mindset*-nya tentang kecantikan serta berpikir positif tentang diri sendiri. Wacana tersebut kemudian dikaji lebih dalam dengan *Computer Mediated Communication Theory* (CMC) dan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video Gita Savitri Devi berjudul “*Body Positivity, Beauty Standart, and Loving Yourself*” menempatkan diri perempuan sebagai subjek sekaligus objek penceritaan. Dalam video tersebut, penempatan kaum perempuan lain (selain Gita yang seorang komunikator) terkadang menyudutkan perempuan. Namun Gita yang menganggap *audiences*-nya adalah orang-orang yang cerdas dan berpikir maju memaksudkan penyudutan itu agar memberikan kesadaran dalam hal standar kecantikan. Strategi komunikasi yang dihadirkan juga mampu mensugesti pendengar untuk menyamakan posisi dan pemikirannya

¹⁸ Isti Khomalia, “Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana *Beauty Standart* di Canel Youtube (Gita Savitri devi)”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 16:1 (2018), hlm. 62-80.

dengan komunikator, yakni menggiring menuju wacana cantik bukan hanya dilihat dari penampilan fisik saja tetapi juga *inner beauty*.

Ketiga, jurnal penelitian berjudul “Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman mubadalah.id” oleh Aliftya Amarilisya yang dimuat pada tahun 2020 di Jurnal Komunikasi Islam milik program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁹ Jurnal ini membahas tentang tren hijrah yang kerap kali memarginalkan perempuan dan mubadalah.id muncul sebagai media yang melontarkan kritik atas fenomena tersebut, yang mengkhuskan dirinya pada isu-isu kesetaraan gender melalui perspektif Islami. Dalam penelitiannya jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Hasil dalam penelitian tersebut menemukan bahwa mubadalah.id menyajikan artikel-artikel dengan membentuk wacana yang menolak marginalisasi terhadap perempuan karena dianggap bertentangan dengan nilai kesetaraan gender. Dalam hasil analisisnya pada tingkat makro, pertentangan yang disebutkan adalah karena tafsir dalil-dalil agama yang bias akan gender. Mubadalah.id juga mewacanakan bahwa peran domestik bukan hanya tugas kaum perempuan saja, namun juga laki-laki.

¹⁹ Aliftya Amarilisya, “Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman mubadalah.id”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10:2 (Desember 2020), hlm. 345-365.

Keempat, penelitian yang diajukan sebagai skripsi pada tahun 2022 berjudul “Analisis Wacana Kritis tentang Feminisme dalam Pemberitaan Media *Online* Konde.co” oleh Nisa Afifah, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.²⁰ Penelitian ini mengangkat topik tentang sosok perempuan yang divisualisasikan oleh Konde.co. Konde.co merupakan media *online* yang menyebut diri sebagai media beraliran feminis dan berperspektif dari sisi perempuan. Penelitian ini dikaji menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Hasil penelitian mengemukakan bagaimana artikel-artikel berita yang diterbitkan oleh Konde.co memiliki keberpihakan kepada perempuan secara utuh dengan tujuan melindungi dan tidak mengabaikan etika jurnalistik. Melalui kajian analisis wacana kritis Sara Mills diperoleh hasil bahwa Konde.co menjadikan perempuan sebagai prioritas, dimana hampir seluruhnya menempatkan perempuan sebagai subjek dalam teks berita. Beberapa kali ditemukan artikel berita yang menjadikan perempuan adalah objek, namun susunan kalimat yang dimuat tidak lantas menyudutkan kaum perempuan. Atas ketimpangan gender yang terindikasi dalam teks berita, Konde.co mencoba mewacanakan urgensi sikap perlawanan dengan nilai-nilai feminisme.

Adapun dari keempat penelitian tersebut, ditemui persamaan antara keempatnya yakni sama-sama menggunakan pendekatan penelitian

²⁰ Nisa Afifah, *Analisis Wacana Kritis tentang Feminisme dalam Pemberitaan Media Online Konde.co*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

kualitatif dengan hampir keempatnya menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Objek atau masalah penelitian seputar isu-isu gender dan perempuan terkhusus hampir keempatnya membahas tentang bagaimana wacana feminisme pada konten media. Lebih jelasnya, penelitian ini mengkaji bagaimana wacana perempuan dalam video konten dakwah.

Sedangkan perbedaannya adalah kepada subjek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya memiliki subjek penelitian seperti konten program Catatan Najwa, vlog Gita Savitri Devi, media *online* mubadalah.id dan Konde.co, maka penelitian ini berkaitan erat dengan perspektif keagamaan yang bersumber pada dakwah Ning Imaz dalam konten Youtube NU *Online*. Selain itu, pada jurnal kedua “Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana *Beauty Standart* di Canel Youtube (Gita Savitri Devi)”, objek penelitiannya lebih kepada pembahasan standar kecantikan dan jurnal yang berjudul “Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman mubadalah.id”, terdapat perbedaan pada model analisis wacana kritis yang digunakan yakni menggunakan model Norman Fairclough.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Feminisme

a. Pengertian Feminisme

Secara kebahasaan, feminisme berangkat dari kata bahasa Latin “*femina*” yang berarti sifat-sifat keperempuanan. Sedangkan

penambahan “-ism” atau “-isme” menjadikan istilah tersebut berarti suatu paham atau pikiran yang diperkhususkan untuk mengkaji persoalan berkaitan dengan nasib kaum perempuan. Adapun berbagai tokoh mengemukakan definisi feminisme sebagai berikut.

Menurut Mansour Fakih dalam bukunya mendefinisikan feminisme sebagai suatu gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan mendapatkan sikap diskriminasi dan penindasan, serta ikhtiar yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.²¹ Tokoh lain seperti Kamla Bashin dan Nighat Said Khan berargumen bahwa feminisme adalah suatu sikap sadar laki-laki atau perempuan akan penindasan dan pemerasan terhadap kaum perempuan baik dalam ruang lingkup masyarakat, perkantoran, atau keluarga, dan tindakan untuk memperbaiki kondisi itu.²² Sementara itu, Husein Muhammad menerangkan feminisme ialah gerakan yang berusaha memperjuangkan martabat kemanusiaan dan kesetaraan sosial (gender), yang ditujukan untuk mengubah sistem serta struktur sosial yang memperlakukan perempuan secara tidak adil.²³

Dari berbagai definisi feminisme tersebut dapat disimpulkan bahwa feminisme merupakan gagasan, ideologi, ataupun gerakan secara sadar berhubungan dengan masalah kemanusiaan akan

²¹ Mansour Fakih, dkk., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 38.

²² Kamla Bashin dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. S. Herlina (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 5.

²³ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, hlm. 98.

berbagai kondisi ketidakadilan gender yang menitikberatkan perhatiannya terkait dengan tuntutan keadilan hak-hak perempuan juga kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan, serta mengupayakan berbagai tindakan penyelesaian dan transformasi struktur sosial untuk mengakhiri persoalan tersebut. Pengertian feminisme sejak awal munculnya hingga saat ini terus mengalami perubahan. Sebab gerakan feminisme adalah sesuatu yang kompleks, sehingga konsepnya selalu beradaptasi mengikuti apa yang menjadi persoalan dan kebutuhan kaum perempuan di masing-masing era.

b. Perspektif Agama terhadap Feminisme

Ideologi feminisme yang sejak awal munculnya, dianggap dipelopori oleh tulisan Mary Wollstonecraft pada tahun 1792 berjudul *The Vindication of the Rights of Woman*,²⁴ terus digaungkan akhirnya juga mampu mempengaruhi kesadaran khalayak, termasuk menarik perhatian kaum Muslim dunia dan Indonesia akan problematika gender yang ada. Dimana salah satunya diyakini adalah berasal dari bagaimana teks-teks keagamaan yang ditafsirkan secara kurang tepat dan komprehensif memperhatikan konteks.

²⁴ Ni Komang Arie Suwastini, "Perkembangan Feminisme Barat dari Abad ke 18 hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2:1 (April 2013), hlm. 200.

Maka selanjutnya para pemikir Muslim mencoba mengkaji kembali agar menghasilkan tafsir kontemporer yang berimbang dalam menilai laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan sebagai usaha menemukan solusi yang sesuai untuk kemaslahatan umat zaman modern dalam problematika ketidakadilan gender di bidang sosial keagamaan. Penafsiran kembali bukanlah ditujukan untuk mengubah Al-Qur'an, namun menawarkan alternatif baru untuk memahami teks agama dengan menangkap gagasan pokoknya dibalik makna literal.²⁵

Adapun terdapat setidaknya sembilan tema bahasan yang sering diperdebatkan dalam diskusi-diskusi perempuan dan gender dengan perspektif Islam.²⁶ Tema-tema yang kontroversial tersebut diantaranya yakni:

- 1) Pembagian peran dalam ranah domestik dan publik;
- 2) hak-hak seksual;
- 3) kekuasaan membuat keputusan dalam keluarga;
- 4) hak waris;
- 5) setara sebagai saksi;
- 6) setara secara simbolik dalam kisah penciptaan;
- 7) poligami;
- 8) status perempuan;

²⁵ Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1:1 (Juni 2016), hlm. 18.

²⁶ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm. 99.

9) dan hak perempuan dalam hal kepemimpinan.

Para pemikir Muslim tentu memiliki perbedaan pemikiran dan interpretasi dalam usaha menyikapi berbagai tema perempuan dan gender yang kontroversial tersebut. Hal ini adalah akibat dari latar belakang serta pengalaman terhadap pendalaman pengetahuan keagamaan yang berbeda, sehingga menghasilkan penafsiran yang berbeda pula.

Mengacu pada pengelompokan pemikiran Muslim tentang gender oleh Burhanudin dan Fathurahman (konservatif, moderat, dan liberal) serta pengklasifikasian lima pemikiran Islam Indonesia oleh Woodward (Islam abangan, Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, kelompok Islamis, dan neomodernisme), Alimatul Qibtiyah dalam bukunya mencoba mengkategorisasikan pola pemikiran Muslim terkait persoalan perempuan dan gender secara lebih luas menjadi tiga kategori yaitu literalis, moderat, dan progresif/kontekstualis.²⁷

1) Kelompok Literalis

Kelompok ini cenderung menafsirkan teks-teks agama secara tekstual saja. Mereka memandang bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sesuatu yang sudah sempurna dan menganggap bahwa manusia tidak perlu melakukan re-interpretasi dalil

²⁷ *Ibid.*, hlm. 95-98.

keagamaan tersebut untuk memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian. Kelompok ini condong menafsirkan teks-teks yang berkaitan dengan perempuan dan gender secara misoginik, memposisikan kedudukan perempuan dibawah laki-laki. Mereka menolak filsafat pembaruan, termasuk hal perempuan dan gender – feminisme, yang dipandanginya ialah sebagai ideologi-ideologi Barat yang tidak sesuai dengan tradisi Islam. Yang termasuk dalam kategori ini umumnya berasal dari masyarakat konservatif, radikal, fundamentalis, atau revivalis seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Hisbut Tahrir.²⁸ Berikut adalah corak pemikiran kelompok literalis berkenaan dengan tema kontroversial pada persoalan perempuan dan gender.

- **Pembagian peran dalam ranah domestik dan publik:**

Kodrat kaum perempuan berada di ranah domestik, dan laki-

laki di ranah publik (sebagai pencari nafkah dan turut berkontribusi untuk masyarakat). Sehingga tidak tepat jika

laki-laki melakukan kegiatan domestik semisal memasak, mencuci, dan lainnya.

- **Hak-hak seksual:** Berdasarkan perintah agama, seorang istri dilarang menolak suaminya untuk berhubungan seksual.

²⁸ *Ibid.*

- **Kekuasaan membuat keputusan dalam keluarga:**

Seorang suami/ayah adalah satu-satunya yang dapat membuat keputusan dalam keluarga, sebab mereka berkedudukan sebagai kepala keluarga.

- **Hak waris:** Laki-laki memperoleh dua bagian, sementara perempuan satu bagian, karena laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam keluarga.

- **Setara sebagai saksi:** Sesuai hukum Islam, dua saksi perempuan setara dengan satu saksi laki-laki. Perempuan dianggap lebih emosional dan kurang rasional dibandingkan dengan laki-laki.

- **Setara secara simbolik dalam kisah penciptaan:** Bersandar pada dalil-dalil agama bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.

- **Poligami:** Hukum perkawinan dalam Islam mendukung poligami, sebab hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjauhi zina.

- **Status perempuan:** Tingkat kedudukan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, adalah konsekuensi dari dalil agama yang menerangkan tentang penciptaan, kelebihan dan hak kepemimpinan yang diberikan kepada laki-laki.

- **Hak perempuan dalam hal kepemimpinan kelompok campuran:** Perempuan tidak boleh menjadi pemimpin bagi laki-laki, terkhusus dalam shalat.

2) Kelompok Moderat

Gagasan feminisme oleh kelompok moderat dipandang sebagai sesuatu yang sah-sah saja untuk dijalankan selama tidak bertentangan dengan dasar ajaran agama Islam. Kelompok ini meyakini bahwa Islam juga memiliki dasar untuk menyelesaikan persoalan gender yang timpang, sehingga paham feminisme sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sama halnya dengan kelompok literalis, kelompok moderat juga memiliki keyakinan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan segala sesuatunya yang menjadi pedoman hidup sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun kelompok ini tidak serta merta memahami agama secara harfiah sesuai dengan teks saja, kadang mereka memahami dalil agama tersebut secara kontekstual tergantung pada kebutuhan. Kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan kelompok yang masuk dalam kategori ini.²⁹ Berikut adalah corak pemikiran kelompok moderat berkenaan dengan persoalan perempuan dan gender.

- **Pembagian peran dalam ranah domestik dan publik:** Prioritas perempuan dalam ajaran Islam adalah sebagai

²⁹ *Ibid.*

seorang istri dan ibu. Perempuan boleh saja bekerja di luar rumah, namun tidak sampai mengabaikan peran domestiknya. Nafkah yang diperoleh perempuan digolongkan sebagai penghasilan tambahan.

- **Hak-hak seksual:** Perempuan boleh menolak ajakan suaminya untuk berhubungan seksual bila terdapat alasan yang masuk akal.
- **Kekuasaan membuat keputusan dalam keluarga:** Posisi laki-laki dan perempuan adalah setara, namun perempuan sebaiknya membuat keputusan untuk ruang lingkup domestik dan laki-laki pada persoalan publik. Tanggung jawab serta kedudukan laki-laki dalam keluarga bersifat fungsional, bukan hierarkis.
- **Hak waris:** Laki-laki memperoleh dua bagian, sementara perempuan satu bagian. Oleh karenanya perempuan harus mendapat jenis pemberian lain dengan syarat seluruh ahli waris sudah menyepakatinya dan saling mengetahui bagian masing-masing.
- **Setara sebagai saksi:** Seorang saksi perempuan dapat diakui selama perempuan tersebut berkompeten atas persoalan yang ada. Menilik historisnya, banyak perempuan Muslim yang memiliki kemampuan intelektual lebih baik dibanding laki-laki.

- **Setara secara simbolik dalam kisah penciptaan:** Konsep penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki hanyalah sebuah analogi.
- **Poligami:** Syarat diperbolehkannya poligami adalah ketika dihadapkan pada kondisi tertentu serta tercapai dan dipenuhinya konsep universal tentang keadilan.
- **Status perempuan:** Laki-laki dan perempuan diciptakan setara di hadapan Allah Swt. dan saling melengkapi pada kodrat peranan masing-masing. Perbedaan yang ada tidak dapat dijadikan untuk merendahkan satu dengan yang lainnya.
- **Hak perempuan dalam hal kepemimpinan kelompok campuran:** Perempuan dapat dijadikan sebagai pemimpin laki-laki asalkan memiliki kemampuan untuk memimpin, berintegritas tinggi, dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Tetapi perempuan tidak boleh menjadi imam sholat bagi jamaah campuran.

3) Kelompok Progresif/Kontekstualis

Paham kelompok progresif tentang feminisme ialah bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan bersifat mutlak. Mereka mengakui bahwa terdapat perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, namun menentang adanya hierarki antar gender.

Selain itu, mereka menekankan bahwa manusia yang paling mulia di hadapan-Nya adalah mereka yang paling bertaqwa, terlepas dari gender yang melekat pada diri mereka. Sehingga menempatkan salah satu kelompok gender lebih buruk dibandingkan yang lainnya merupakan sikap diskriminasi atau penindasan terhadap sesama manusia. Kelompok progresif/kontekstualis biasanya muncul dari golongan neomodernis seperti kalangan muda Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah, dan *non-governmental organization* (NGO) seperti Rahima atau Yayasan Annisa Swasti (Yasanti).³⁰ Berikut adalah corak pemikiran kelompok progresif berkenaan dengan persoalan perempuan dan gender.

- **Pembagian peran dalam ranah domestik dan publik:**

Kodrat perempuan hanyalah melahirkan dan menyusui anak, sehingga merawat anak dan segala urusan rumah tangga

dapat dilakukan oleh kedua belah pihak. Selain itu, baik laki-laki atau perempuan didorong untuk mengambil peran di ranah domestik maupun publik.

- **Hak-hak seksual:** Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam hal kesenangan dan ekspresi seksual. Maka, perlu adanya diskusi dan komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan dalam hal ini.

³⁰ *Ibid.*

- **Kekuasaan membuat keputusan dalam keluarga:** Setiap anggota keluarga memiliki hak yang setara dalam hal pengambilan keputusan, sesuai dengan kapasitas masing-masing. Istilah kepala keluarga dianggap tak lagi relevan, perempuan atau laki-laki dapat menjadi kepala keluarga selama memiliki kemampuan untuk memimpin.
- **Hak waris:** Hak waris dibagikan sama baik untuk ahli waris perempuan atau laki-laki, sebab di masa kini banyak perempuan yang memiliki tanggung jawab seperti laki-laki sebagai pencari nafkah utama.
- **Setara sebagai saksi:** Laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama sebagai saksi. Hadits terkait penentuan dua saksi perempuan setara dengan seorang saksi laki-laki tak dapat diterima karena bertentangan dengan nilai dasar Al-Qur'an.
- **Setara secara simbolik dalam kisah penciptaan:** Perempuan diciptakan dengan hakikat yang sama dengan laki-laki. Hadits tentang penciptaan perempuan dianggap bertentangan dengan nilai dasar Al-Qur'an.
- **Poligami:** Poligami sudah tidak dapat dibenarkan karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan malah melahirkan berbagai persoalan baru.

- **Status perempuan:** Kedudukan antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Perannya juga setara dalam ranah domestik dan publik.
- **Hak perempuan dalam hal kepemimpinan kelompok campuran:** Perempuan dapat memimpin laki-laki bila berkemampuan, termasuk menjadi imam dalam shalat.

2. Teori Hegemoni

Teori hegemoni diperkenalkan oleh Antonio Gramsci dalam bukunya berjudul *Selection from Prison Notebooks* yang ia tulis semasa menjadi tahanan pada kisaran tahun 1929-1935.³¹ Hegemoni pada dasarnya disebut sebagai konsep kekuasaan suatu kelompok (dominasi) atas kelompok lainnya yang lebih lemah (subordinat). Menurut Gramsci, hegemoni adalah bentuk penguasaan terhadap kelompok lain dengan menggunakan aksi yang lebih halus dibanding dengan dominasi berupa penindasan dan paksaan. Penguasaan yang digunakan dalam konsep hegemoni merupakan kombinasi antara “paksaan” dan “kerelaan”, yakni melalui kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus.³² Jadi pada mulanya kelompok penguasa memang memberikan paksaan-paksaan terhadap kelompok dibawahnya melalui konsekuensi juga sanksi-sanksi, akan tetapi selanjutnya mereka juga mencoba untuk memunculkan kondisi dimana kelompok yang

³¹ Muzairi, “Pergeseran Sistem Kekuasaan dari Marxisme ke Hegemoni dan Politik Media: Suatu Kritik Ideologi”, *ESENSIA*, Vol. 15:2 (September 2014), hlm. 217.

³² *Ibid.*, hlm. 218.

terhegemoni tersebut dapat menerima dirinya untuk dikuasai lewat jalur kebudayaan serta penanaman ideologi.³³

Hall menyebut bahwa hegemoni bersifat temporer, yang mana ideologi yang ada di masyarakat bersifat kontradiktif atau saling bersaing.³⁴ Maka ada pula kelompok yang menginginkan transformasi struktur sosial dan menunjukkan wacananya terkait pandangan atau ideologi tertentu yang sesuai dengan kepentingannya.³⁵ Misal adalah bagaimana gerakan kelompok feminis yang menuntut keadilan serta kebebasan bagi perempuan di tengah masyarakat patriarkis. Upaya penyebaran wacana ideologi oleh kelompok-kelompok ini (dalam permisalan adalah kelompok feminis), disebut Gramsci sebagai hegemoni tandingan atau *counter* hegemoni.³⁶ *Counter* hegemoni dinyatakan berhasil apabila terus-menerus mendapatkan persetujuan/penerimaan oleh masyarakat. Hingga pada akhirnya, *counter* hegemoni dapat menjadi hegemoni dominan itu sendiri. Kondisi atau pola pertarungan ideologi yang demikian akan selamanya berkelanjutan dan tak lepas dari kehidupan sosial budaya di masyarakat. Baik kelompok dominan maupun kelompok-kelompok dalam posisi subordinat menggunakan cara-cara yang sama dalam memperebutkan kemenangan dan mempertahankan wacana ideologinya. Mereka tak

³³ Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125-126.

³⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 542.

³⁵ *Ibid.*, hlm 544.

³⁶ *Ibid.*

hanya mensosialisasikan suatu ideologi melalui wadah institusi-institusi seperti pemerintahan atau akademi saja, tetapi juga melalui media massa.³⁷

3. Pandangan Masyarakat terhadap Perempuan di Indonesia

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, perilaku masyarakat Indonesia telah mengacu pada hal-hal yang didiktekan oleh kebudayaan, begitu pula halnya dengan “sosok” perempuan. Sejak berabad-abad lalu sistem sosial di masyarakat telah menempatkan laki-laki pada posisi teratas sebagai penguasa sentral dan segala-galanya. Sementara perempuan hanya makhluk pasif yang diharapkan untuk mampu mendampingi dan melayani suami dengan baik, mengurus anak, tidak patut untuk berkecimpung di dunia politik, dan lainnya.³⁸ Jika seorang perempuan keluar dari kebiasaan itu, umumnya akan mendapat cemoohan dari lingkungan sekitar karena dianggap bukan “perempuan yang sesungguhnya”. Pendiktean tersebut kemudian membentuk suatu stereotipe besar yang tentunya berdampak tidak adil dan menjadi beban tersendiri bagi kaum perempuan. Oleh karena itu lahirlah gerakan-gerakan perempuan yang mencoba untuk mengubah sistem dan pola pikir masyarakat yang demikian.

Sejak bertahun-tahun lalu kaum perempuan di berbagai belahan dunia konsisten dan tak gentar mengupayakan berbagai cara agar

³⁷ Muzairi, “Pergeseran Sistem Kekuasaan”, hlm. 218.

³⁸ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 10-11.

mereka mendapatkan keadilan demi hak-hak kaumnya. Sejarah panjang perempuan di Indonesia sendiri telah mengalami empat fase perkembangan.³⁹ Pertama, dimulai dari perjuangan R.A. Kartini, sang pelopor kebangkitan kaum perempuan. Fase ini berjalan mulai tahun 1900-an hingga tahun 1945 pada era kemerdekaan, dimana pada waktu itu mereka lebih menyoroti pada tuntutan pendidikan yang berkeadilan. Ini ialah akibat dari kesadaran Kartini dan para pelopor lainnya bahwa pendidikan akan mencerdaskan perempuan dan mereka akan sangat berguna bagi kemajuan bangsa. Kedua, fase lahirnya beragam organisasi perempuan seperti Gerakan Wanita Indonesia (GERWANI) pada era pasca-kemerdekaan sampai tahun 1965. Pada awal periode ini, organisasi perempuan tersebut berfokus pada problematika anti kekerasan seksual dan perkawinan paksa hingga merambah pada masalah sosial. Selanjutnya fase ketiga, pada permulaan Orde Baru hingga tahun 1998. Fase ini diawali dengan pembubaran GERWANI, kemudian kebijakan yang muncul pada fase ini menjunjung konsep *state ibuism* dimana perempuan ditekankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Terakhir, fase yang dimulai pada tahun 1998 sampai hari ini. Fase ini disebut memfokuskan diri pada perlawanan terhadap konservatisme agama, seksisme, dan oligarki dalam berbagai aspek kehidupan.

³⁹ Jasmine Floretta, "4 Fase Gerakan Perempuan di Indonesia dan Apa yang Bisa Kita Pelajari Darinya", <https://magdalene.co/story/4-fase-gerakan-perempuan-di-indonesia-dan-apa-yang-bisa-kita-pelajari-darinya/>, diakses tanggal 7 Agustus 2023.

Perjuangan perempuan melawan patriarki seperti yang diketahui, masih utuh hingga hari ini. Masyarakat diam-diam terus menerus melanggengkan sistem tersebut dalam berbagai aspek kehidupan semisal domestik, politik, dan lain sebagainya. Langgengnya sistem patriarki bisa terlihat dari kesenjangan gender pada dunia kerja, bagaimana banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, dan lainnya yang masih terdengar beritanya sampai sekarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Demi menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena sosial dalam *setting* natural secara detail dan mendalam untuk memahaminya.⁴⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah materi dakwah Imaz Fatimatuz Zahra alias Ning Imaz dalam kanal Youtube NU *Online*.

⁴⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), hlm. 36-37.

Sedangkan objek penelitian tertuju pada perempuan dan gender yang disampaikan Ning Imaz dalam dakwahnya di kanal Youtube NU *Online*.

3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada dalam suatu penelitian. Penelitian ini memiliki sumber data utama dan sumber data yang digunakan sebagai penunjang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah video-video Youtube NU *Online* pilihan sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Pendakwah Imaz Fatimatuz Zahra alias Ning Imaz berperan sebagai pemateri dalam video.
- b. Video yang dipilih merupakan video yang diunggah dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, yakni mulai dari bulan Januari 2022 hingga bulan Januari 2023. Interval tersebut dipilih untuk menjaga kebaruan data yang akan dianalisis.
- c. Video memuat materi dengan topik yang mengandung pembicaraan seputar pemberdayaan perempuan serta tema-tema kontroversial pada diskusi perempuan dan gender dalam Islam.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teks-teks literatur yang sesuai dengan topik penelitian sebagai data penunjang atau mendukung yang memperkuat serta melengkapi analisis penelitian. Adapun penelitian ini berfokus pada video-video dakwah Ning Imaz dengan topik yang mengandung pembahasan perempuan dan gender yang diunggah oleh kanal Youtube NU *Online*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni dokumentasi dan observasi. Berikut pemaparan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan:

- a. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan sumber data seperti dokumen literatur, gambar, foto, video, dan lainnya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mencari serta mengumpulkan kedua sumber data sekaligus, seperti pengumpulan beberapa tayangan video Youtube NU *Online* yang telah dipilih sesuai kriteria sumber data dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan pula untuk mencari data-data dari berbagai sumber literatur seperti laporan berita, artikel, buku, jurnal penelitian, dan sebagainya yang berhubungan dengan kajian penelitian, yakni perempuan dan gender.
- b. Observasi atau pengamatan perlu dilakukan dalam penelitian ini guna dapat diamati serta dicatat bagian-bagian penting dalam video-video dakwah Ning Imaz pada kanal Youtube NU *Online* yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan layak diinterpretasikan dalam analisis penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis wacana kritis model Sara Mills dipilih sebagai pisau analisis. Mills menekankan kajiannya pada posisi-

posisi aktor dimunculkan dalam teks, siapa yang menjadi objek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan yang kemudian dapat mempengaruhi keseluruhan pemaknaan terhadap suatu teks wacana.⁴¹ Selain itu, Mills juga menaruh perhatiannya pada bagaimana posisi penulis dan pembaca. Menurutnya, cara pembaca (maksud dalam penelitian ini penonton) mengidentifikasi dan menempatkan dirinya pada salah satu posisi dapat mempengaruhi bagaimana teks akan dipahami dan bagaimana aktor sosial ditempatkan.⁴² Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka analisis Sara Mills:

a. Posisi Subjek-Objek

Mills lebih menyoroti bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa ditempatkan dalam teks. Artinya, analisis wacana kritis model Mills ingin menganalisa siapa aktor yang ditampilkan sebagai subjek yang mampu untuk mendefinisikan dan melakukan penceritaan, serta siapa yang dijadikan sebagai objek alias pihak yang didefinisikan dan eksistensinya dimunculkan oleh orang lain. Dimana posisi-posisi itulah yang nantinya menentukan bagaimana bentuk wacana yang muncul di masyarakat.⁴³

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 200.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 200-202.

b. Posisi Komunikator Wacana-Penonton

Model Mills menolak anggapan para ahli yang cenderung hanya menempatkan dan menganalisis konteks dari sisi komunikator wacana dalam suatu teks wacana. Posisi penonton juga penting dan perlu diperhatikan, dengan alasan bahwa komunikator wacana pasti memiliki sasaran khalayak tertentu yang ingin dituju. Maksudnya ialah bahwa komunikator wacana tidaklah bebas dalam menyusun narasi yang akan diwacanakan, akan tetapi juga memperhitungkan apa yang disenangi oleh penonton serta memperhitungkan bagaimana karakteristik, topik, dan gaya bahasa yang tepat untuk pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi penonton bukan hanya sebagai konsumen penerima teks semata namun juga dapat mempengaruhi penyusunan suatu teks.

Umumnya komunikator wacana menempatkan penonton tidak dengan penyapaan langsung (*direct address*) melainkan melalui penyapaan tidak langsung (*indirect address*) seperti mediasi (cara penceritaan yang mampu mensugestikan kepada pembaca untuk menempatkan dirinya dalam teks, misal: memunculkan pihak protagonis/antagonis dalam cerita) dan kode budaya (misal dengan kalimat: “seperti yang kita tahu” atau “pada kenyataannya”). Oleh karena strategi itulah penonton mampu mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam suatu wacana. Dari pemaparan tersebut

jelas menunjukkan bahwa narasi wacana yang ada adalah sebagai hasil negosiasi antara komunikator wacana dan penonton.⁴⁴

Tabel 1 Kerangka Analisis Mills

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek- Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari sudut mana peristiwa dilihat. Siapa yang berada dalam posisi pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya serta gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis- Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

(Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diterbitkan pada tahun 2014. Oleh karena penelitian ini merupakan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 203-209.

penelitian jenis kualitatif, maka penelitian dipisahkan menjadi empat bab yang akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini.

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian baik kegunaan akademis maupun praktis. Dalam bab ini juga dituliskan beberapa penelitian sebelumnya dengan judul dan isi penelitian yang setara pada bagian kajian pustaka. Kemudian kerangka teori sebagai arah untuk menganalisis, metode penelitian sebagai cara analisis, dan terakhir uraian menyeluruh terkait sistematika penulisan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dipaparkan secara lebih lengkap terkait dengan subjek dan objek penelitian, yang mana akan dijelaskan tentang profil Imaz Fatimatuz Zahra alias Ning Imaz dan kanal Youtube NU *Online* sebagai subjek penelitian.

3. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci bagaimana hasil analisis data yang diperoleh dari data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan serta dianalisis sesuai dengan langkah-langkah dalam analisis wacana kritis model Sara Mills yang menekankan pada posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui analisis wacana kritis Sara Mills yang dilakukan terhadap video dakwah Ning Imaz pada Kanal Youtube NU *Online*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, akumulasi hasil analisis wacana kritis model Sara Mills terhadap lima video menyatakan bahwa dalam penempatan kaum perempuan sebagai objek penceritaan, mereka tidak ditampilkan pada yang citra-citra buruk. Meskipun terdapat keambiguan pada narasinya, Ning Imaz cenderung menaruh keberpihakan kepada kaum perempuan. Sementara pembaca diarahkan untuk berada dalam pemikiran yang sama dengan Ning Imaz.

Kedua, adapun wacana-wacana yang dimunculkan dalam produksi narasi berkuat pada persoalan perempuan dan gender. Pada wacana perempuan, Ning Imaz banyak mewacanakan tentang kesadaran aktualisasi diri dan pemberdayaan perempuan. Terdapat tiga wacana perempuan, yaitu wacana kiprah perempuan di ruang publik, wacana perempuan berintelektual, dan wacana perempuan yang mandiri secara finansial. Sementara berhubungan dengan hal rumah tangga, perempuan diwacanakan sebagai perempuan yang mampu menyeimbangkan peran dan patuh kepada yang menjadi walinya.

Ketiga, wacana yang disampaikan Ning Imaz merupakan bukti melemahnya hegemoni patriarki. Sebab wacana-wacana dalam dakwah

Ning Imaz mengandung semangat paham feminisme yang telah dilakukan berbagai revisi dan lebih memperhatikan nilai dan ajaran Islam. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyebut ideologi yang dibawa Ning Imaz ialah merujuk pada feminisme Islam moderat. Oleh karena itu pula, dapat diketahui bagaimana praktik hegemoni yang terjadi, dimana Ning Imaz telah terhegemoni dan mencoba menghegemoni khalayak penonton NU *Online* dengan kekuasaan dirinya sebagai pendakwah melalui kepemimpinan intelektual dan moral berupa ceramah keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut peneliti paparkan beberapa saran yang relevan:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti secara lebih mendalam terkait sejauh mana Ning Imaz atau pendakwah-pendakwah lainnya dapat menghegemoni pemikiran serta perilaku khalayak penonton berkenaan dengan wacana perempuan dan gender.
2. Masyarakat pembaca diharapkan mengkonsumsi ceramah keagamaan yang berlandaskan pemikiran moderat semisal pendakwah Imaz Fatimatuz Zahro, yang kritis memahami situasi ketidakadilan gender yang ada serta berimbang dalam menerangkan bab perempuan dan gender. Sebab diketahui bahwa pendakwah memiliki peran yang besar dalam membentuk sudut pandang masyarakat akan suatu persoalan, terkhusus di Indonesia yang masyarakatnya terkenal agamis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bashin, Kamla dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. S. Herlina, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, dkk., *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fakih, Mansour, dkk., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2020.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kyai Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2004.
- Patria, Nezar dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Qibtiyah, Alimatul, *Feminisme Muslim di Indonesia*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Ratnaningsih, Dewi, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.
- Rokhmansyah, Alfian, *Pengantar Gender dan Feminisme*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Roqib, Moh., *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004.

Jurnal

- Anggraeniko, Litya Sulisdani, dkk., “Marital Rape Sebagai Suatu Kekerasan dalam rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam dan Positif di Indonesia”, *Asy-Syari'ah*, Vol. 24:1, 2022.

- Amarilisya, Aliftya, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman mubadalah.id", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10:2, 2020.
- Apriliani, Dewi Rizki, dkk., "Gender dalam Perspektif Q.S An-Nisa Ayat 34", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1:3, 2021.
- Drajat S., Agung, "Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini", *Kalijaga Journal of Communication*, Vol. 2:2, 2020.
- Haryati, "Konstruktivisme Bias Gender dalam Media Massa", *Observasi: Kajian Komunikasi dan Informatika*, Vol. 10:1, 2012.
- Hayail Umroh, "Perempuan dan Aktualisasi", *Takammul*, Vol. 7:1, 2018.
- Khomalia, Isti, "Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana Beauty Standart di Canel Youtube (Gita Savitri devi)", *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 16:1, 2018.
- Muzairi, "Pergeseran Sistem Kekuasaan dari Marxisme ke Hegemoni dan Politik Media: Suatu Kritik Ideologi", *ESENSIA*, Vol. 15:2, 2014.
- Nihayah, Rohatun, "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer dalam Kajian Q. S. Al-Hujurat Ayat 13", *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, Vol. VII:02, 2021.
- Pebriaisyah, Bz. Fitri, "Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan: Relasi Kuasa Kyai terhadap Santri Perempuan di Pesantren", *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 12: 1, 2022.
- Rosyidah, Feryna Nur dan Nunung Nurwati, "Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram", *Share: Social Work Journal*, Vol. 9:1, 2019.
- Sa'adah, Khoridatus dan Agus Machfud Fauzi, "Hegemoni Kyai di Desa Payaman Solokuro Lamongan pada Pemilu 2019", *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 4:1, 2021.
- Siswati, Endah, "Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci", *Jurnal Translitera*, Vol. 5:1, 2017.
- Suwastini, Ni Komang Arie, "Perkembangan Feminisme Barat dari Abad ke 18 hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2:1, 2013.
- Uce, Loeziana, "Keseimbangan Peran Gender dalam Al-Qur'an", *Takammul*, Vol. 11:1, 2022.
- Zulaiha, Ani, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1:1, 2016.

Skripsi

Afifah, Nisa, *Analisis Wacana Kritis tentang Feminisme dalam Pemberitaan Media Online Konde.co*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sumber Online

Amaliyah, Suci, “Profil Ning Imaz Fatimatuz Zahra Lirboyo”, <https://www.nu.or.id/daerah/profil-ning-imaz-fatimatuz-zahra-lirboyo-nCSZR>, diakses tanggal 8 April 2023.

Anisah, Yuli, “Kementerian PPPA: Ada Kesenjangan Gender dalam Dunia Kerja”, <https://kbr.id/nasional/10-2022/kementerian-pppa-ada-kesenjangan-gender-dalam-dunia-kerja/109788.html>, diakses tanggal 21 Desember 2022.

Floretta, Jasmine, “4 Fase Gerakan Perempuan di Indonesia dan Apa yang Bisa Kita Pelajari Darinya”, <https://magdalene.co/story/4-fase-gerakan-perempuan-di-indonesia-dan-apa-yang-bisa-kita-pelajari-darinya/>, diakses tanggal 7 Agustus 2023

Mengaji, Muslimah. “Ning Imaz: Perempuan Jangan Meragukan Diri Sendiri dan Potensi yang Dimilikinya”, <https://youtu.be/Eh1wDrXVspI>, diakses tanggal 9 April 2023.

Ning Imaz, Instagram, <https://www.instagram.com/imaz.>, diakses tanggal 8 April 2023.

NU Online, Situs, <https://nu.or.id/page/visi-misi>, diakses tanggal 9 April 2023.

NU Online, Youtube, <https://www.youtube.com/@NUOnlineID/about>, diakses tanggal 9 April 2023.

NU Online, Youtube, “Keadilan Gender dalam Islam”, <https://youtu.be/giQzjcg2zSY>, diakses pada tanggal 7 Juni 2023.

NU Online, Youtube, “Kisah Inspiratif Fatimah Al-Fihri: Berani Mendirikan Universitas Pertama di Dunia”, https://youtu.be/_8y3tca7k8A, diakses pada tanggal 23 Juni 2023.

NU Online, Youtube, “Suami Tidak Bekerja, Istri Harus Bagaimana?”, <https://youtu.be/jSbqXk9oYwg>, diakses pada tanggal 27 Juni 2023

NU Online, Youtube, “Suami Minta Jatah Istri, Tapi Ditolak”, <https://youtu.be/DLKYQfT8fi0>, diakses pada tanggal 3 Juli 2023.

NU Online, Youtube, “Motivasi Sukses dari Gus Rifqil dan Ning Imaz”, <https://youtu.be/UwHYRG1FuAo>, diakses pada tanggal 8 Juli 2023.

Riadi, “Ormas Besar Tak Tertandingi, Hasil Survei LSI Soal NU”, <https://www.ngopibareng.id/read/ormas-terbesar-tak-tertandingi-hasil-survei-lsi-soal-nu-5388900>, diakses tanggal 5 April 2023.

UMK, Forum Mahasiswa Islam, “*Seminar Kemuslimahan: Stop Being Insecure and Love Yourself More Now*”, <https://www.youtube.com/live/yHYfjWhyZcI?feature=share>, diakses tanggal 8 April 2023.

Lain-lain

Fatwa Majelis Ulama Indonesia, “*Wanita Menjadi Imam Shalat*”, Jakarta, 2005.

